

How Can We Have Spiritual Unity? ***Bagaimana Caranya Kita Mempunyai Kesatuan Rohani***

Philippians 2:1-4

July 27, 2008

“Therefore if there is any consolation in Christ, if any comfort of love, if any fellowship of the Spirit, if any affection and mercy, 2 fulfill my joy by being like-minded, having the same love, being of one accord, of one mind. 3 Let nothing be done through selfish ambition or conceit, but in lowliness of mind let each esteem others better than himself. 4 Let each of you look out not only for his own interests, but also for the interests of others.”

“Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan, 2 karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, 3 dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; 4 dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga.”

Some of the greatest dangers facing a church is an attack on the Word of God and indifference to biblical truth. An attack on the Word of God is something that everyone can see and feel. But indifference to real biblical truth is a stealthy attacker since many will not admit to this and because of this can and will undermine the spiritual strength and unity in the church.

Ada beberapa hal yang sangat membahayakan gereja yaitu pada saat firman Allah diserang dan ketika kebenaran Alkitab diabaikan. Serangan firman Allah mudah dilihat dan dimengerti. Namun pada saat orang tidak peduli kebenaran Alkitabiah ini merupakan suatu serangan tersembunyi karena banyak orang tidak akan mengaku hal itu dan kenyataan ini sanggup dan akan melemahkan kekuatan rohani dan kesatuan di jemaat gereja.

To the Colossians Paul wrote in Colossians 3:12-15, “Therefore, as the elect of God, holy and beloved, put on tender mercies, kindness, humility, meekness, longsuffering; 13 bearing with one another, and forgiving one another, if anyone has a complaint against another; even as Christ forgave you, so you also must do. 14 But above all these things put on love, which is the bond of perfection. 15 And let the peace of God rule in your hearts, to which also you were called in one body; and be thankful.”

Kepada jemaat Kolose Paulus menulis di Kolose 3:12-15, “Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. 13 Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. 14 Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan. 15 Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh. Dan bersyukurlah.”

Love overcomes indifference, indifference says that you do not care while love says and acts to show that you do care. And it is that love that unites and binds us together, that reaches out and takes the first step no matter how awkward that might be in the beginning. And it is that love that keeps reaching out even though it is rejected at first.

Kasih itu akan mengatasi ketidakpedulian, sikap tidak peduli itu memperlihatkan Anda tidak sayang akan tetapi kasih memperlihatkan dan membuktikan bahwa Anda memang benar sayang. Dan kasih itulah yang menyatukan dan mengikat kita, dan kasih itulah selalu menjangkau orang lain dan rela mengambil langkah pertama walaupun itu mungkin merasa rada aneh. And itulah kasih sejati yang tetap ingin merangkul orang lain walaupun pada mulanya kita ditolak.

Jesus' prayed in John 17:21 which says, “that they all may be one, as You, Father, are in Me, and I in You; that they also may be one in Us, that the world may believe that You sent Me.” God answered that prayer when the Holy Spirit came at Pentecost and afterwards indwelt all believers. And this fact that we all have the Holy Spirit should come out by expressing love and unity in the church.

Yesus berdoa di Yohanes 17:21, "supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." Dan Allah menjawab doa itu pada saat Roh Kudus itu datang pada hari Pentakosta dan setelah itu mendiami hati setiap orang yang percaya. Dan kenyataan bahwa kita semua memiliki Roh Kudus ini harus keluar dalam pernyataan kasih dan kebersatuan di gereja.

One of Satan's major objectives is to break apart the unity of the church. A divided church that is internally at war among its members naturally is spiritually weak and has not much power to advance the gospel. And the longer this disunity prevails and the deeper the rift between members continues the happier the devil is.

Salah satu sasaran utama Iblis adalah untuk mematahkan kebersatuan gereja itu. Gereja yang terbelah dua dan yang anggota-anggotanya berperang tentu saja lemah rohaninya dan usaha mengabarkan Injil mereka juga tidak banyak. Dan semakin lama perpecahan itu berlangsung dan semakin dalam retakan itu diantara anggota semakin gembira si Iblis itu.

In Philippians 2:1-4 God through Paul gives us perhaps the most clear and practical teaching on unity in the New Testament. In these four verses he outlines the way we can achieve spiritual unity. First he gives us the **right motives** as to why believers should be one mind and one spirit; secondly **the right attributes** as to what is meant by one mind and one spirit and thirdly **the right means** as to how they can become of one mind and one spirit.

*Di dalam Filipi 2:1-4 Allah melalui Paulus memberikan kita mungkin ajaran yang paling terang dan jelas di Perjanjian Baru mengenai kebersatuan. Didalam keempat ayat ini dia mengajarkan caranya kita dapat bersatu secara rohani. Pada mulanya dia memberikan kita **motivasi yang benar** supaya semua orang percaya sehati sepikir. Kedua dia mengajarkan apakah **tandanya** orang sehati sepikir dan ketiga bagaimana **caranya** kita sanggup menjadi sehati sepikir.*

So let's start learning from 2:1-2a what the right motives for unity are, "Therefore if there is any consolation in Christ, if any comfort of love, if any fellowship of the Spirit, if any affection and mercy, **2** fulfill my joy."

***Jadi marilah kita mulai belajar dari ayat 2:1-2a motivasi apakah yang kita perlukan untuk menjadi satu,** "Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan, **2** karena itu sempurnakanlah sukacitaku."*

Paul here in this verse is talking about personal relationships between Christians and he describes these in four statements. The first two relate mostly to Christ and the next two relate primarily to the Holy Spirit.

Paulus di dalam ayat ini membicarakan hubungan pribadi di antara orang-orang Kristen dan dia menggambarkan dalam empat pernyataan. Dua pernyataan mula-mula berhubungan terutama kepada Kristus dan dua pernyataan berikutnya berhubungan terutama kepada Roh Kudus.

The first statement that motivates unity is "**consolation in Christ**" or encouragement in Christ. This means unity happens when you are willing to come alongside someone to give assistance, comfort, counsel or encouragement.

Pernyataan pertama yang memberi motivasi untuk bersatu adalah "nasihat dalam Kristus" atau Anda akan diberi semangat dalam Kristus. Ini berarti jika Anda rela memberi semangat kepada orang lain yaitu mau memberi pertolongan, penghiburan, nasihat dan perbuatan yang membangun supaya ada kebersatuan.

The Good Samaritan in Luke 10:30-34 is a great example of this. He did everything he could for a stranger who was beaten and robbed, taking him to an Inn on his own animal while he walked alongside and paid for his care until he got well again. This is showing real love.

Orang Samaria yang baik di Lukas 10:30-34 adalah teladan yang tepat. Dia menolong dan merawat orang yang tidak dikenalnya yang telah dipukul dan dirampok habis-habisan dan membawanya dengan keledainya sendiri sambil dia berjalan disampingnya dan dia membayar ongkos perawatannya sampai dia sembuh. Ini mempertunjukkan kasih sejati.

Jesus in John 14:16 asked for the greatest helper, "And I will pray the Father, and He will give you another Helper that He may abide with you forever." The most important and most powerful consolation or encouragement in Christ comes from the power of the Holy Spirit within us.

Yesus di Yohanes 14:16 memohon supaya Penolong terbesar datang, "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya." Nasihat terpenting dan yang paling berkuasa dan yang memberi semangat terbesar di dalam Kristus datangnya dari kuasa Roh Kudus yang ada didalam hati kita.

Paul is teaching that because of this encouragement in Christ we should live in a manner worthy of the gospel (1:27). Because you are strengthened by Christ through the Holy Spirit shouldn't you be compelled to strive for that unity that is so precious to Jesus?

Paulus mengajarkan kita supaya hidup kita hendaklah berpadanan dengan Injil karena kita telah dikuatkan dalam Kristus. Dan karena kita telah dikuatkan oleh Kristus melalui Roh Kudus, bukankah itu mendorong kita untuk bersatu dengan saudara seiman yang lain karena hal itu begitu dihargai Yesus?

After that we read the second statement which is "**the comfort of love**," which means to be close, to be in close relationship based on genuine concern and love. This is the kind of love whereby God grants salvation to unworthy sinners. This is the kind of love that God continuous to give in our process of sanctification that we in turn need to show to others and that we need to practice to be united.

*Setelah itu kita baca ada **'penghiburan kasih'**. Artinya itu adalah hubungan dekat, di dalam hubungan erat berdasarkan perhatian dan kasih sungguh-sungguh. Contohnya adalah kasih Allah yang memberi penyelamatan kepada kita, pendosa-pendosa yang tidak layak. Inilah kasih Allah yang diberikan Allah dalam proses pembenaran kepada kita yang juga perlu diperlihatkan kepada orang lain dan yang kita harus mempraktekkan untuk bersatu.*

The third statement we get from our key verse about unity is "**the fellowship of the Spirit**." This is an intimate fellowship because every believer is a temple of the Holy Spirit (1 Cor. 6:19). The Holy Spirit is the source of all spiritual power (Rom 15:19), the source of all spiritual gifts (1 Cor. 12:4-11), and the source of all spiritual fruit (Gal 5:22-23).

*Pernyataan ketiga dari ayat-ayat pokok tentang kebersatuan ini adalah **persekutuan Roh**. Ini adalah persekutuan yang intim karena setiap orang yang percaya adalah bait Allah (1 Kor.6:19). Dan Roh Kudus itu adalah sumber segala kuasa rohani (Roma 15:19), dan sumber segala karunia rohani (1 Kor. 12:4-11), dan sumber segala buah roh (Galatia 5:22-23)*

The Spirit helps us in our weaknesses in Romans 8:26, "For we do not know what we should pray for as we ought, but the Spirit Himself makes intercession for us with groanings which cannot be uttered."

Roh itu menolong kita di dalam kelemahan kita di Roma 8:26, "Sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan."

And believers should be continually filled with Spirit (Ephesians 5:18). And Acts 2:42-44 illustrates spirit filled unity the best, "And they continued steadfastly in the apostles' doctrine and fellowship, in the breaking of bread, and in prayers. 43 Then fear came upon every soul, and many wonders and signs were done through the apostles. 44 Now all who believed were together, and had all things in common."

Dan semua orang percaya harus selalu hidup dipenuhi Roh (Efesus 5:18). Dan ada ilustrasi persatuan yang dipenuhi Roh yang sangat baik di Kisah Para Rasul 2:42-44, "Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. 43 Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. 44 Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama."

The fourth statement that motivates unity is "**affection and mercy**." This is the character of Christ, who in Isaiah 42:3 and in Matthew 12: 20 is described like this, "A bruised reed He will not break, and smoking flax He will not quench; He will bring forth justice for truth."

*Pernyataan keempat yang memberikan motivasi untuk bersatu adalah "**kasih***

mesra dan belas kasihan.” Ini memperlihatkan karakter Kristus, yang digambarkan di Yesaya 42:3 dan di Matius 12:18-20 seperti ini, “Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskan-Nya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkan-Nya. Dia akan mendatangkan keadilan untuk kebenaran.”

Affection describes emotions of persons, sometimes this word is used to describe deep personal longing for persons who are loved dearly. Remember how Paul began this letter in Philippians 1: 8 where he says, “For God is my witness, how greatly I long for you all with the **affection** of Jesus Christ.”

*Kasih mesra menggambarkan perasaan emosional yang mendalam untuk orang lain, perkataan ini sering dipakai berhubungan dengan merindukan orang-orang yang sangat dikasihi. Masih ingat caranya Paulus mulai surat ini di Filipi 1:8, “Sebab Allah adalah saksi betapa aku dengan **kasih mesra** Kristus Yesus merindukan kamu sekalian.”*

And the word **mercy** also comes from God. Paul describes God in 2 Corinthians 1:3 as the “Father of mercies”. Moses asked God in Exodus who He is and God explained His name as “I am who I am.” And in Exodus 33:19 He explains His name as “I will have mercy on whom I have mercy.”

*Dan perkataan ‘**belas kasihan**’ juga datang dari Allah. Paulus menggambarkan Allah di 2 Korintus 1:3 sebagai “Bapa yang penuh belas kasihan”. Musa pernah menanyakan Allah di Keluaran siapakah Dia dan Allah menjelaskan nama-Nya sebagai “Aku adalah Aku.” Dan di Keluaran 33:19 dia menerangkan nama-Nya sebagai “Aku mengasihani siapa yang Kukasihani.”*

Paul in turn applies this mercy to our behavior in Romans 12:1, “I beseech you therefore, brethren, by the **mercies of God**, that you present your bodies a living sacrifice, holy, acceptable to God, which is your reasonable service.” Colossians 3:12 says, “Therefore, as the elect of God, holy and beloved, put on **tender mercies**, kindness, humility, meekness, longsuffering.”

*Dan dari sudut Paulus dia memakai belas kasihan itu untuk merubah kelakuan kita di Roma 12:1, “Karena itu, saudara-saudara, demi **kemurahan Allah** aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.” Kolose 3:12 mengatakan, “Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah **belas kasihan**, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran.”*

So far we have learned about the proper motives to be united but what does being united really mean? So now let us look at the **right attributes**, the right marks that explain what this means to be of one mind and one spirit. **Verse 2: 2**, “**fulfill my joy by being like-minded, having the same love, being of one accord, of one mind.**”

*Sampai sekarang kita telah mempelajari motivasi yang benar untuk bersatu namun apakah arti sebenarnya kesatuan itu? Jadi marilah sekarang kita melihat **tanda-tanda** apakah diperlukan supaya kita sehati sejiwa. **Ayat 2:2**, “**karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan.**”*

It seems obvious that in order to be of one mind and one spirit you have **to be like-minded**, that is **the first attribute**. And being like minded means having the same understanding and agreeing on how to live. And Paul in Romans 8:4-5 tells us how, “that the righteous requirement of the law might be fulfilled in us who do not walk according to the flesh but according to the Spirit. 5 For those who live according to the flesh set their minds on the things of the flesh, but those who live according to the Spirit, the things of the Spirit.”

*Tentu saja untuk menjadi sehati sejiwa kita perlu mulai menjadi **sehati sepikir**, dan itulah **tanda** atau ciri pertama. Dan menjadi sehati sepikir itu berarti memiliki pengertian yang sama dan menyetujui caranya kita harus hidup. Dan Paulus di Roma 8:4-5 mengajarkan kita caranya bagaimana, “supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh. 5 Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh.”*

Paul says that as long as you focus on earthly things and not on heavenly things you will not have one mind and one spirit and there will be conflict in the church. Obviously all of us have to work and do all the things that are necessary to live and eat, but the key issue is where your focus is.

Paulus mengatakan selama kita mementingkan hal-hal duniawi dan bukan hal-hal sorgawi Anda tidak akan sehati sejiwa dan pasti ada perselisihan di dalam gereja. Tentu saja kita semua perlu bekerja dan melakukan semua hal yang diperlukan untuk hidup dan makan, akan tetapi masalah kuncinya adalah fokus Anda dimana?

Paul gives us practical advice in Phil 4:8, “Finally, brethren, whatever things are true, whatever things are noble, whatever things are just, whatever things are pure, whatever things are lovely, whatever things are of good report, if there is any virtue and if there is anything praiseworthy—meditate on these things.”

Paulus memberikan kita nasihat praktis di Filipi 4:8, “Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.”

How often do you think about God and meditate on what He teaches? How long do you remember wrongs and how quickly do you forgive? Are you really convicted by what you read in the bible about loving and serving others so you want to apply it? How is your humility? How often do you realize that you have thought more about yourself than the other person?

Apakah Anda sering memikirkan Allah dan merenungkan firman-Nya? Berapa lama Anda mengingat kesalahan orang dan betapa cepatnya Anda mengampuni orang? Apakah Anda benar terpengaruh firman-Nya sehingga mengasihi dan melayani orang itu mau diaplikasikan? Bagaimana kerendahan hati Anda? Berapa seringnya Anda menyadari bahwa Anda lebih mementingkan diri daripada orang lain?

And **the second attribute** of being of one mind and one spirit besides being like minded is **to have the same love**. Having the same love means loving other people equally. Emotionally that seems impossible because people are not equally attractive. However that love from God that consciously seeks the welfare of others is what we need and yes it is a supernatural love.

Tanda atau sifat kedua menjadi sehati sejiwa selain dari menjadi sehati sepikir adalah berada “dalam satu kasih.” Memiliki kasih yang sama itu berarti mengasihi orang lain sama rata. Secara emosional kelihatannya mustahil karena kita tidak akan dapat merasakan kasih yang sama bagi semua orang. Namun kasih dari Allah yang selalu mengingat keselamatan orang lain itulah yang kita perlukan dan memang ini suatu kasih ilahi yang luar biasa.

To have the same love also means brotherly love that Paul teaches in Romans 12:10,13, “Be kindly affectionate to one another with brotherly love, in honor giving preference to one another; distributing to the needs of the saints, given to hospitality.” And Paul is talking about **the same** special and mutual **love** that believers have to have for one another to be united.

Memiliki kasih yang sama juga berarti mengasihi sebagai saudara yang diajarkan Paulus di Roma 12:10,13, “Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus dan usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan!” Dan Paulus membicarakan kasih yang sama dan yang saling mengasihi yang diperlukan orang-orang yang percaya untuk bersatu.

Genuine love is sacrificial in nature, listen to 1 John 3:17, “But whoever has this world’s goods, and sees his brother in need, and shuts up his heart from him, how does the love of God abide in him?” A mind that is governed by humility produces a life that will overflow with genuine practical love for fellow believers.

Kasih tulus pada dasarnya rela berkorban, dengarkanlah 1 Yohanes 3:17, “Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya? Akal budi yang dipenuhi kerendahan hati menghasilkan kehidupan yang akan meluap dari hati dengan kasih berkorban yang praktis bagi sesama orang Kristen.

And the **third attribute** of being of one mind and one spirit is **to be of one accord** which means to be unified in spirit. If you are controlled humility and love, you are truly united in spirit. By definition it also excludes personal ambition, selfishness, hatred, envy, jealousy and many other evils that are the fruit of self love.

Sifat ketiga menjadi sehati dan sejiwa adalah menjadi “satu jiwa” yang berarti kita disatukan dalam roh. Jika Anda dipenuhi kerendahan hati dan kasih, Anda benar disatukan dalam roh. Dan

menurut definisi itu juga meniadakan ambisi pribadi, egoisme, kebencian, rasa cemburu dan iri hati dan banyak kejahatan lain yang semua itu adalah buah kasih diri.

Spiritual unity must be based on the Word of God but it must also have a deep passion for God Himself. No two Christians, no matter how mature they are spiritually and how deep their knowledge is of the bible, will understand everything exactly the same.

Kebersatuan rohani harus dibangun atas fondasi Firman Allah namun kebersatuan itu juga harus memiliki keinginan besar untuk mengenal Allah sendiri. Tidak ada dua orang Kristen yang akan mengerti dan menyetujui semuanya sama persis walaupun mereka sudah mencapai kerohanian dewasa.

So that in spite of peripheral differences there is a unity in the essence of our belief and coupled with love and humility there is this spiritual unity and bond. Because you will not allow inconsequential differences divide you or hinder your service to the Lord.

Jadi walaupun mungkin ada perbedaan-perbedaan diluar pokoknya, ada kebersatuan dalam makna dan inti kepercayaan kita dan ditambahkan kasih dan kerendahan hati menyebabkan ada kesatuan rohani dan suatu ikatan erat. Karena Anda tidak akan membiarkan perbedaan-perbedaan yang tidak penting memisahkan dan menghalang pelayanan untuk Tuhan.

So how are we able to accomplish this spiritual unity of one mind and one spirit? The answer is in Philippians 2:3-4, "Let nothing be done through selfish ambition or conceit, but in lowliness of mind let each esteem others better than himself. 4 Let each of you look out not only for his own interests, but also for the interests of others."

Jadi bagaimana kita akan mendapatkan kesatuan rohani sehati sejiwa? Jawabnya terdapat di Filipi 2:3-4, "Hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; 4 dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga."

Selfishness is the root of every other sin. When you place your will above God's will you will fall. Look at Satan in Isaiah 14:12-17, look at Adam and Eve in Genesis 3. In Philippians 2:3 Paul uses the word 'selfish ambition' in describing a person who continuously seeks personal gain regardless of the effect on others.

Mementingkan diri adalah akar segala dosa lain. Ketika Anda menempatkan kehendak Anda sendiri melebihi kehendak Allah Anda akan jatuh. Lihatlah si Iblis di Yesaya 14:12-17, lihatlah Adam dan Hawa di Kejadian 3. Dan di Filipi 2:3 Paulus memakai istilah "memperhatikan kepentingannya sendiri" untuk menggambarkan seseorang yang selalu tidak memperdulikan orang lain demi mencari keuntungan diri.

This sin like every other sin begins in your heart and anyone can fall for this. Selfishness breeds anger, resentment and jealousy. No church, even the most mature and doctrinally sound, is immune from this sin and nothing can more quickly divide a church.

Dosa ini sama seperti dosa-dosa lain mulai di dalam hati dan tidak ada seorangpun terkecuali. Egoisme menghasilkan amarah, sakit hati dan iri hati. Tidak ada gereja, termasuk yang sudah dewasa dan ajarannya benar, yang dapat menghindari dirinya dari dosa ini dan tidak ada dosa lain yang dapat memecahkan gereja lebih cepat.

Selfish ambition is often disguised with words that sound very Christian by those people who think of themselves as having superior abilities in promoting the cause of Christ. Sounding good is preferred over doing good. There are pastors and church leaders who are more interested in being served than in going the extra step in setting an example in serving. Rather than serving Christ and others, they were serving themselves using His name.

Memperhatikan kepentingan diri sering menyamar sebagai orang Kristen yang perkataannya baik dan yang memikir dirinya lebih unggul dalam hal memajukan Kekristenan. Daripada berbuat baik mereka lebih mementingkan kedengarannya baik. Dan ada pendeta-pendeta dan pemimpin gereja yang lebih suka dilayani daripada memberi teladan dalam melayani. Dan daripada melayani Kristus dan orang-orang lain, mereka melayani diri mereka sambil memakai nama-Nya.

The second thing that is slightly different is not to be conceited, not to have an overinflated self-image. Conceit seeks personal glory and acclaim. A person like that considers himself always to be right and expects others to agree with him. The only unity he seeks is centered on himself.

Hal kedua yang berbeda sedikit adalah supaya janganlah kita sombong, janganlah menganggap diri kita lebih tinggi, lebih baik dan lebih pintar dari pada orang lain. Keangkuhan selalu mencari kemuliaan pribadi dan tepuk tangan. Orang seperti itu selalu memikir dirinya benar dan selalu menyangka orang lain setuju dengan dia. Kesatuan yang dicarinya adalah kesatuan dalam dirinya sendiri.

Paul says in Galatians 6:3, "For if anyone thinks himself to be something, when he is nothing, he deceives himself." Because by nature conceit is self deceptive, and all of us as believers have to be constantly on guard against it.

Paulus mengatakan di Galatia 6:3, "Sebab kalau seorang menyangka, bahwa ia berarti, padahal ia sama sekali tidak berarti, ia menipu dirinya sendiri." Karena pada dasarnya kesombongan itu menipu diri, semua orang percaya harus menjaga diri selalu supaya janganlah kita masuk perangkap itu.

Lowliness of mind or humility of mind is the essence of Christian character and unity and is the opposite of pride. In the Word of God this is always a great virtue. Numbers 12:3 says of Moses, "Now the man Moses was very humble, more than all men who were on the face of the earth." The only person more humble is Jesus Himself.

Kerendahan hati adalah intinya atau dasarnya karakter Kristen dan kebersatuan dan adalah sebaliknya dari kesombongan. Di dalam firman Allah ini selalu dipentingkan. Bilangan 12:3 mengatakan tentang Musa, "Adapun Musa ialah seorang yang sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi." Satu-satunya orang yang lebih rendah hati adalah Yesus sendiri.

Jesus in his first sermon, the Sermon on the Mount, describes the first and foundational beatitude in Matthew 5:3, "Blessed are the poor in spirit, for theirs is the kingdom of heaven." Poor in spirit is synonymous with humility of the mind. He particularly emphasized this relationship among believers in chapter 18 of Matthew.

Yesus dalam khotbah pertama-Nya, yaitu Khotbah di Bukit, Dia mengajarkan ajaran pertama yang adalah fondasi semua yang lain di Matius 5:3, "Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga." Ini berarti Anda diberkati Allah jika Anda dihadapan Allah miskin secara rohani, yaitu jika Anda merendahkan diri. Dan Dia khususnya mementingkan hubungan ini diantara orang-orang percaya di bab Matius 18.

For instance in Matthew 18:1-4 we are ordered to be humble like children. Jesus is not saying that children are naturally humble; He is teaching that children rely almost entirely on their parents to survive. We as Christians too must be like children in admitting out total dependence on our Father in heaven for all things.

Contoh di dalam Matius 18:1-4 kita diajarkan untuk menjadi rendah hati seperti anak-anak. Yesus tidak mengatakan anak-anak itu pada dasarnya rendah hati. Dia mengajarkan bahwa anak-anak itu bergantung seluruhnya kepada orang tuanya untuk hidup. Kita sebagai orang Kristen juga perlu mengaku bahwa kita dalam segala hal bergantung seluruhnya kepada Bapak kita di sorga.

Genuine humility consists of believers not thinking too high of themselves and regarding others as more important than themselves. Clearly this is not natural to man and is extremely difficult to achieve. May be it will help us to consider our own sins. When you recognize how sinful you really are it will bring you closer to this truth.

Kerendahan hati tulen berarti orang percaya janganlah menganggap dirinya terlalu tinggi dan kita perlu menganggap orang lain lebih penting dari pada kita sendiri. Sudah terang secara alamiah ini sukar diterima dan sangat sulit untuk mencapainya. Barangkali merenungkan dosa kita sendiri akan menolong kita. Pada saat Anda mengerti betapa besar dosa Anda, ini akan mendekatkan Anda kepada kebenaran.

If Paul viewed himself as “the least of the apostles, and not fit to be called an apostle” (1 Cor. 15:9), and “the very least of all saints” (Eph. 3:8), and “the foremost of sinners” (1 Tim. 1:15), how could any believer honestly think of himself as being higher than Paul?

Jika Paulus memandang dirinya di 1 Korintus 15:9 sebagai, “yang paling hina dari semua rasul, sebab aku telah menganiaya Jemaat Allah,” dan di Efesus 3:8 sebagai, “yang paling hina di antara segala orang kudus,” dan di 1 Timotius 1:15 sebagai, “yang paling berdosa,” bagaimana orang percaya yang lain dapat menganggap dirinya lebih tinggi dari pada Paulus?

Paul ends Phil.2: 4 by saying, “Let each of you look out not only for his own interests, but also for the interests of others.” Christians who do not take reasonable care of their bodies cannot live and minister effectively. In 1 Corinthians 9:27 Paul says, “But I discipline my body and bring it into subjection, lest, when I have preached to others, I myself should become disqualified.”

Paulus mengakhiri Filipi 2:4 dengan ajaran, “janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga.” Orang-orang Kristen yang tidak memelihara tubuh mereka tidak bisa hidup dan melayani dengan baik. Di 1 Korintus 9:27 Paulus mengatakan, “Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak.”

Here Paul speaks primarily about interest in serving the Lord. Problems arise if people promote their own ministries at the expense of others. Pauls’s second advice of looking out for the interest of others will automatically solve this situation. Thinking of others is real necessary for unity. Only with humility of mind is that possible.

Disini Paulus terutama membahas keinginan orang untuk melayani Allah. Ada masalah jika seseorang hanya mementingkan pelayanannya sendiri dan mengabaikan pelayanan orang lain. Nasehat kedua dari Paulus untuk memusatkan diri kepada kepentingan orang lain akan secara otomatis menyelesaikan masalah ini. Memikirkan kebutuhan orang lain sangat penting untuk kebersatuan. Dan itu hanya mungkin dengan kerendahan hati.

Do you feel motivated to be united with other Christians? Are you encouraged in Christ to be loving and to have mercy? And do you know what being united is? Do you think alike spiritually, do you have the same love and do you not let peripheral things prevent you from being united? Do you know how not to have selfish ambitions, to be humble and to look out for the interest of others?

Apakah Anda merasa terdorong untuk bersatu dengan orang-orang Kristen lain? Apakah Anda diberikan semangat di dalam Kristus untuk mengasihi dan mengasihani? Dan apakah Anda mengerti artinya bersatu? Apakah Anda lebih mementingkan kerohanian diatas keduniawian? Dan apakah Anda rela melupakan hal-hal kecil yang berbeda untuk melayani bersama? Dan apakah Anda tahu artinya tidak mencari kepentingan sendiri, merendahkan diri dan lebih memikirkan kepentingan orang lain sekarang?

Jesus is our ultimate example of all of that especially in humility, by willing to die on the cross for us. Let us never forget this so that our lives are filled with His grace as we partake of the Lord’s Supper tonight.

Yesus adalah teladan kita yang paling baik khususnya dalam hal kerendahan hati, rela mengorbankan diri-Nya bagi kita di kayu salib. Dan janganlah kita sekali-kali melupakan hal itu =sehingga hidup kita dipenuhi kasih karunia-Nya pada saat kita mengikuti perjamuan Kudus malam ini.